

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) PADA SISWA KELAS V SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2019– 2020 DI SDN 2 SETANGGOR

Baiq Sri Olati Wirya
SDN 2 Setanggor
baiqsriolati10@gmail.com

Abstract

This study aims to improve student's learning outcomes in solving mixed calculation problems with contextual teaching and learning (CTL) approaches. This research method is a type of classroom action research. This class action research was conducted at SD Negeri 2 Setanggor which is addressed to Lendek Village, Sukamulia sub-district. The implementation of this study was carried out in class V of the 2019/2020 school year with a total of 27 students. Based on the discussion of the results of the cycle I and cycle II research it can be concluded that using car-car props on the calculation of integer calculation operating materials with contextual teaching and learning (CTL) approach, can improve student learning outcomes this is proven: In cycle, I the number of students completed on the main operation calculates integers (addition and subtraction) with contextual teaching and learning (CTL) approach is 66% or 18 of the 27 students. In cycle II, the percentage of student completion experienced improvements with the contextual Teaching and Learning (CTL) approach which is as much as 85% or 23 out of 27 students.

Keywords: Learning Outcomes, Contextual Teaching and Learning (CTL)

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal hitung campuran dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL). Metode penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Setanggor yang beralamatkan Desa Lendek, kecamatan Sukamulia. Adapun pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada kelas V tahun pelajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa 27 anak. Berdasarkan pada pembahasan hasil penelitian siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan alat peraga mobil-mobilan pada materi operasi hitung bilangan bulat hitung dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL), dapat meningkatkan hasil belajar siswa hal ini terbukti: Pada siklus I jumlah siswa yang Tuntas pada pokok operasi hitung bilangan bulat hitung (penjumlahan dan pengurangan) dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah 66 % atau 18 dari 27 siswa. Pada siklus II prosentase ketuntasan siswa mengalami peningkatan dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) yaitu sebanyak 85 % atau 23 dari 27 siswa.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Contextual Teaching and Learning (CTL)

PENDAHULUAN

Sejauh ini pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihapal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar. Untuk itu diperlukan strategi belajar “baru” yang lebih memperdayakan siswa. Sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghapal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri (Diknas 2003 : 2). Melalui landasan filosofi konstruktivisme, CTL siswa diharapkan belajar melalui “mengalami” bukan “menghapal”.

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), Merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Depdiknas : 2002 : 1). Dengan konsep itu belajar diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status mereka, dan bagaimana mencapainya. Dengan begitu mereka memposisikan sebagai diri sendiri yang memerlukan suatu bekal untuk hidupnya nanti. Dalam upaya itu, mereka memerlukan guru sebagai pengarah dan pembimbing.

Dalam kelas kontekstual tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Maksudnya, guru lebih banyak berurusan dengan strategi dari pada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai suatu tim yang bekerja sama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi siswa tersebut. Begitulah peran guru dalam kelas yang dikelola dengan pendekatan *kontekstual*.

Pada masa seperti sekarang ini kualitas sumber daya manusia sangat di perlukan karena untuk menghadapi tantangan dunia pada era globalisasi yang penuh dengan persaingan, tidak menutup kemungkinan bila sebuah negara tidak mempunyai kualitas sumber daya manusia yang tinggi akan tertinggal jauh dengan negara-negara lain, rendahnya kualitas pendidikan dapat diartikan sebagai kurang

berhasilnya suatu proses belajar mengajar di suatu lingkungan pendidikan tersebut. Jika dilihat dari penyebabnya biasa dari siswa, guru sarana dan prasarana maupun model pembelajaran yang di gunakan. Jika minat dan motivasi dan kemampuan siswa rendah, kualitas pendidik yang kurang profesional

Pada umumnya siswa disekolah mempunyai kesan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit bagi mereka oleh karena itu guru-guru matematika perlu memiliki strategi dan penguasaan yang baik tentang berbagai metode dan pendekatan dalam proses pembelajaran matematika.

Dalam melaksanakan tugasnya guru tidak hanya berperan sebagai nara sumber kepada siswanya saja, tetapi guru mempunyai peranan sebagai pembimbing dan juga fasilitator. Guru sendiri menyadari peranan yang dipegangnya dalam pertemuan dengan siswa . Berperan sebagai guru mengandung tantangan, karena di satu pihak guru harus sabar, ramah, menunjukkan pengertian, memberikan kepercayaan, dan menciptakan suasana yang efektif ; dilain pihak guru harus memberikan tugas, mendorong siswa untuk berusaha mencapai tujuan, mengadakan koreksi, menegur dan menilai sebelum proses belajar mengajar di mulai. Siswa pada suatu kelas umumnya merupakan kumpulan individu - individu yang heterogen, artinya mereka memiliki perbedaan individual dalam proses belajar mengajar. Perbedaan-perbedaan tersebut antara lain perbedaan intelegensi, bakat, minat, kepribadian, kondisi fisiologis, dan faktor lingkungan. Dengan adanya perbedaan-perbedaan tersebut, maka ada siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan ada pula siswa yang kurang mampu dalam mengikuti pelajaran.

Sesungguhnya matematika itu merupakan ilmu abstrak yang butuh ketelitian, kesabaran, keuletan dan kesungguhan guru dalam menerapkan konsep dan mengetahui keadaan kondisi murid. Pada umumnya siswa berfikir dari hal - hal yang konkret menuju hal-hal yang abstrak. Agar siswa dapat berfikir yang abstrak digunakan bantuan yaitu dengan menggunakan media pendidikan atau alat peraga. Keterlibatan latar belakang keluarga dan ketimpangan ekonomi yang begitu minim berdampak pada motivasi anak menekuni pelajaran matematika dan juga berpengaruh pada hasil belajar anak yang belum memenuhi taraf maksimal. Maka dari itu peneliti membuat alat peraga yang sederhana yang bisa dijangkau oleh

masyarakat yang minim akan ekonomi, yaitu alat peraga tersebut berupa kartu mainan yang bahannya dari kertas dan bisa dibeli dengan harga terjangkau.

Matematika adalah sebagai ilmu dasar, dewasa ini telah berkembang amat pesat, baik materi maupun kegunaannya. Dalam usaha untuk menanggulangi rendahnya hasil belajar matematika dan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Maka pemerintah telah melakukan berbagai usaha antara lain dengan perubahan kurikulum pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam melaksanakan pengajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Pada tahun 1975 telah disusun kurikulum matematika yang kemudian disempurnakan tahun 1984 kemudian disempurnakan lagi tahun 1994 dan tahun 2004 . sekarang yang dipergunakan adalah yaitu kurikulum tahun 2006 yang disebut dengan *kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Pelaksanaan kurikulum KTSP ini berorientasi pada tujuan instruksional yang hendak dicapai dan prinsip belajar tuntas, (*mastery learning*). Agar tujuan pembelajaran tercapai dan ketuntasan belajar dapat terwujud dengan maksimal , maka kesalahan-kesalahan dalam menyelesaikan soal-soal cerita pada pokok bahasan operasi hitung campuran perlu diketahui sedini mungkin. Hal ini untuk menghindari kesulitan belajar yang berlarutlarut dan terbawa sampai padajenjang yang lebih tinggi. Kemudian soal cerita merupakan hal yang paling sulit dialami siswa didalam menyelesaikannya

Berdasarkan latar belakang diatas penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul: Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Hitung Campuran dengan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning(CTL)* Pada Siswa kelas 5 SD Negeri 2 Setanggor .

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Setanggor yang beralamatkan Desa Lendek, kecamatan Sukamulia. Adapun pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada kelas V tahun pelajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa 27 anak.

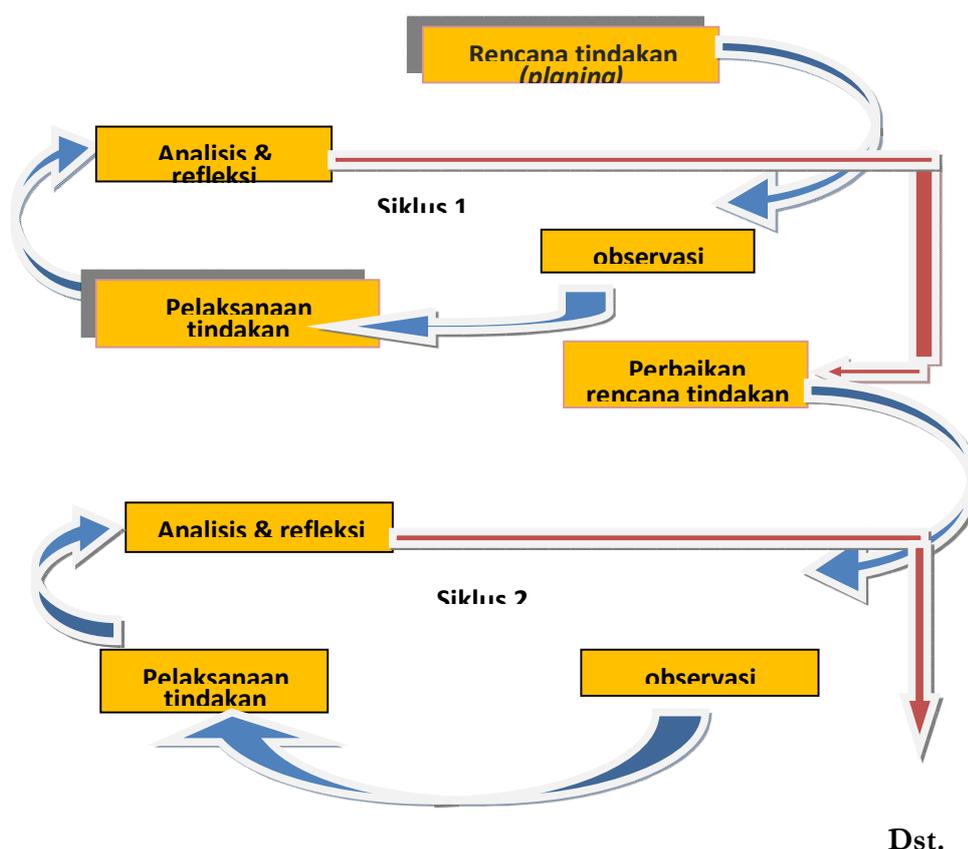
Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini antara lain:

1. Hasil pekerjaan siswa pada tes awal dan tes akhir.
2. Hasil observasi untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
3. Rekaman hasil wawancara dengan subyek penelitian untuk menggali pemahaman materi.
4. Hasil pencatatan lapangan selama proses pelaksanaan penelitian.
5. Angket digunakan untuk menelusuri sikap, minat, respon dan motivasi siswa.

B. Deskripsi Per Siklus

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari 2 siklus. Tiap siklus dilaksanakan dalam 2 pertemuan. Tiap-tiap siklus direncanakan berkesinambungan, artinya proses dan hasil siklus I akan ditindak lanjuti dalam siklus 2. Prosedur penelitian tindakan kelas ini setiap siklus meliputi; (1) Perencanaan (*Planing*); (2) Tindakan (*acting*); (3) Observasi (*observing*); (4) Refleksi (*reflecting*).

Alur pelaksanaan tindakan kelas diasajikan seperti dalam bagan berikut:



Gambar 1 :Alur Pelaksanaan PTK Model Kemmis dan Taggart (Wiriaatmaja, 2003: 19)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan metode pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada materi Operasi Hitung Bilangan Bulat telah mampu membawa perubahan pada motivasi dan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dari data peningkatan persentase ketuntasan klasikal dan rata-rata nilai, meskipun masih terdapat kekurangan-kekurangan dalam penerapannya.

Dalam keadaan sebelum diberi tindakan pelaksanaan siklus I dan siklus II terjadi peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan sikap semangat dan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* ini. Selain itu dilihat dari hasil wawancara dan data angket yang diberikan kepada siswa siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran

dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* ini, siswa banyak yang sangat senang dan menyukai model pembelajaran ini.

Peningkatan motivasi belajar siswa ini dimungkinkan karena adanya suasana baru dalam pembelajaran, misalnya dengan belajar berdiskusi bersama teman dalam satu kelompok dalam menyelesaikan soal-soal telah menimbulkan rasa kepuasan tersendiri. Kemudian hasil pekerjaan tersebut dipresentasikan ke depan kelas telah menumbuhkan rasa kebanggaan pada diri siswa. Hal ini membuat siswa menjadi antusias serta suasana kelas tidak monoton dan siswa menjadi aktif. Dengan terciptanya suasana belajar yang baru ini, maka siswa akan merasa senang dan termotivasi untuk giat belajar dan berusaha secara maksimal demi keberhasilan mereka.

1 Siklus I.

Pada siklus I guru kurang jelas dalam penyampaian materi, guru kurang dapat memberikan motivasi pada siswa, guru kurang memberi waktu siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, dan guru belum dapat mengatur alokasi waktu dengan baik. Selain itu pada siklus I masih banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, siswa ramai dan bermain dengan teman sebangkunya, siswa masih malu untuk bertanya kepada guru tentang materi yang kurang jelas, siswa sulit jika disuruh untuk mempresentasikan hasil pekrjaannya, siswa masih malas dalam membuat rangkuman juga masih ragu untuk menjawab pertanyaan guru jika guru bertanya kepada siswa.

Mengenai kurangnya kurangnya aktifitas dan antusias siswa saat proses diskusi kelompok karena tidak terbiasa belajar kelompok, dan terkadang ada siswa yang tidak senang dengan teman kelompoknya. Dari permasalahan inilah kemudian peneliti berusaha memperbaikinya dengan memberikan motivasi pada siswa untuk membiasakan belajar kelompok dalam menyelesaikan suatu masalah/soal. Dalam hal ini peneliti menggunakan alat peraga yang kontekstual yaitu mobil-mobilan agar anak merasa senang selama pembelajaran. Bahwa dengan belajar kelompok mereka yang tidak mengerti bisa minta bantuan anggota kelompok lain

untuk memberi pengertian, terkadang siswa malu / enggan untuk bertanya kepada guru dan penjelasan dari teman dengan bahasa dan cara penyampaian yang lebih sederhana akan lebih mudah dimengerti. Mengenai masalah penyampaian materi dengan metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)* diharapkan dapat menumbuhkan jiwa dan kebiasaan siswa untuk aktif bergelut dengan ide-ide, tidak mudah putus asa ketika mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah/soal, dengan menemukan suatu ide/teori.

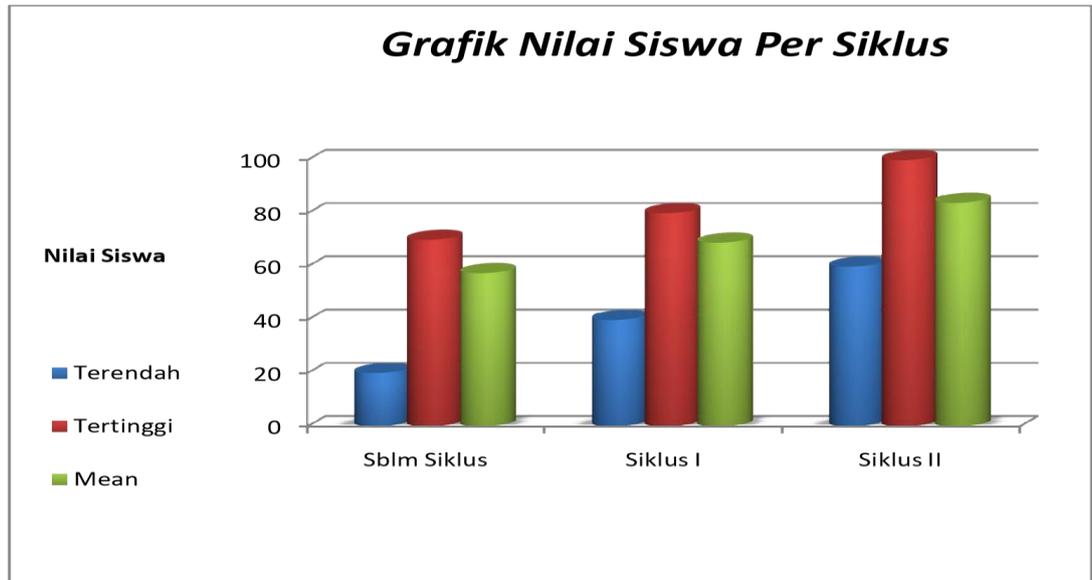
Berdasarkan hasil observasi mengenai penggunaan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang diamati selama berlangsungnya pembelajaran pada siklus I keberhasilan yang diperoleh peneliti (guru) adalah 67,85% yang dikategorikan “baik”. Dan keberhasilan yang diperoleh siswa adalah 65,38% dengan kategori “baik”.

2 Siklus II

Pada siklus II terjadi peningkatan keberhasilan yang diperoleh peneliti (guru) adalah 85,71% dengan kategori “sangat baik”. Dan keberhasilan yang diperoleh siswa adalah 92,30 % dengan kategori “sangat baik”.

Berdasarkan refleksi pada siklus I diperoleh bahwa adanya siswa yang belum tuntas belajar disebabkan siswa belum termotivasi untuk belajar melalui pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, dan siswa kurang memahami materi secara keseluruhan karena masih bingung dengan pelaksanaan metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yaitu siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran siswa belajar dari teman melalui kerja kelompok, diskusi dan saling mengoreksi, ketrampilan dikembangkan atas dasar pemahaman. Pada siklus II peneliti (guru) berusaha untuk menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan menjelaskan pelaksanaan metode pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yaitu siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri dengan pantauan guru.

Dari pembahasan ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan menggunakan media mobil-mobilan pada materi operasi hitung bilangan bulat merupakan salah satu alternatif yang bisa digunakan meningkatkan prestasi belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa yang terekam melalui nilai post tes soal individu yang mengalami peningkatan per siklus nya tersaji dalam grafik di bawah ini:



Grafik 1 : Grafik nilai siswa per siklus

KESIMPULAN

Berdasarkan pada pembahasannya hasil penelitian siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan alat peraga mobil-mobilan pada materi operasi hitung bilangan bulat hitung dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, dapat meningkatkan hasil belajar siswa hal ini terbukti: Pada siklus I jumlah siswa yang Tuntas pada pokok operasi hitung bilangan bulat hitung (penjumlahan dan pengurangan) dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah 66 % atau 18 dari 27 siswa. Pada siklus II prosentase ketuntasan siswa mengalami peningkatan dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yaitu sebanyak 85 % atau 23 dari 27 siswa.

DAFTAR PUSAKA

- Afifudin, dkk. 1988. *Psikologi Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar*. Solo: Harapan Masa.
- Andayani. Dkk. *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta. Universitas Terbuka. 2010.
- Anggoro, Toha. 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2001.
- Chotimah, Husnul. M.Pd. Dra. 2007. *Model-Model Pembelajaran untuk PTK*. Malang: Yayasan Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Dasna, I.W. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning (CTL))*. Jakarta: Depdiknas.
- Hobri. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Guru dan Praktisi*. Jember: UPTD Balai Pengembangan Pendidikan BPP Dinas Pendidikan Kabupaten Jember.
- Hudoyo, Herman. 1990. *Strategi Mengajar Belajar Matematika*. Malang: IKIP Malang
- Ibrahim, H.M., dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- JL Moleong, 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Johnson, Elani. 2002. *Contextual Teaching and Learning* :MLS.
- Pasaribu dan Simanjuntak. 1983. *Proses Belajar Mengajar* : Tarsito.
- Tim Bina Karya Guru. 2008. *Terampil Berhitung Matematika untuk SD Kelas V*. Jakarta: Erlangga.
- Wardhani, IGAK. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winataputra, Udin. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.